

PERCEPATAN PEMBANGUNAN KOPERASI MERAH PUTIH SEBAGAI STRATEGI PENGUATAN EKONOMI NASIONAL

Nur Fitri Ayu Nandini¹, Hendra Riofita²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Indonesia^{1,2}

nurftriayunndini@gmail.com¹, hendrariofita@yahoo.com²

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article History

Published : 30 Juni 2026

Keywords

Ekonomi nasional, Kemandirian ekonomi, Koperasi Merah Putih, Pemberdayaan masyarakat

Community empowerment, Economic independence, National economy, Red and White Cooperatives



© Author(s) 2026
 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Percepatan perkembangan Koperasi Merah Putih menjadi salah satu langkah krusial dalam usaha untuk memperkuat ekonomi nasional yang berlandaskan prinsip kerjasama dan kemandirian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi dan fungsi koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat struktur ekonomi, terutama di tingkat desa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menganalisis berbagai fenomena yang muncul dalam penerapan program tersebut. Temuan kajian menunjukkan bahwa Koperasi Merah Putih berhasil meningkatkan akses masyarakat terhadap modal, menciptakan kesempatan kerja, serta mendorong pertumbuhan usaha kecil dan mikro. Di samping itu, koperasi juga berkontribusi dalam memperkuat solidaritas sosial serta partisipasi anggota dalam aktivitas ekonomi. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pengetahuan mengenai manajemen koperasi, dan rendahnya dukungan infrastruktur. Oleh karena itu, dibutuhkan keterlibatan aktif pemerintah dan pemangku kepentingan untuk memberikan dukungan, pelatihan, serta penguatan kelembagaan agar koperasi dapat tumbuh secara optimal dan berkelanjutan dalam mendukung ekonomi nasional.

The rapid progression of Red and White Cooperatives has emerged as an essential element in initiatives aimed at bolstering the national economy through cooperative principles and community independence. This research seeks to evaluate the cooperative's role and impact on enhancing community well-being and fortifying economic frameworks, especially within villages. A descriptive qualitative methodology is employed, focusing on various occurrences that take place during the program's implementation. Results indicate that Red and White Cooperatives have effectively improved public access to financial resources, generated employment opportunities, and fostered the expansion of micro and small businesses. Additionally, these cooperatives play a significant role in enhancing social cohesion and encouraging member involvement in economic endeavors. Nonetheless, there are ongoing issues, such as a shortage of skilled personnel, insufficient expertise in cooperative administration, and lack of proper infrastructure support. Thus, it is important for the government and relevant stakeholders to actively engage in offering assistance, training, and strengthening institutions so that cooperatives can achieve optimal and sustainable growth in aiding the national economy.

PENDAHULUAN

Percepatan pengembangan koperasi, terkhusus Koperasi Merah Putih, menjadi salah satu langkah yang dilakukan pemerintah untuk memperkuat fondasi ekonomi nasional yang bersifat inklusif dan berkelanjutan. Koperasi sebagai pilar utama perekonomian nasional memiliki andil yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui prinsip-prinsip kebersamaan, keadilan, serta kemandirian.¹ Ini sejalan dengan mandat dari Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang menekankan bahwa tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara khusus dan masyarakat secara umum (Undang-Undang No. 25 Tahun 1992). Dalam situasi pembangunan ekonomi saat ini, koperasi tidak hanya dilihat sebagai lembaga ekonomi yang bersifat konvensional, tetapi juga sebagai alat strategis untuk mengatasi masalah ketimpangan ekonomi, pengangguran, serta kemiskinan.²

Program Koperasi Merah Putih diperkenalkan sebagai inovasi kebijakan yang fokus pada penguatan ekonomi desa melalui pemberdayaan masyarakat yang berakar pada potensi lokal. Berbagai studi menunjukkan bahwa koperasi memberikan kontribusi penting bagi pertumbuhan ekonomi daerah, terutama dalam mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023).³ Selain itu, koperasi juga berfungsi untuk memperluas akses ke sumber pembiayaan yang sering kali sulit diakses oleh masyarakat dengan penghasilan rendah.⁴ Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, penguatan koperasi terbukti dapat meningkatkan kapasitas manajerial anggota dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi yang produktif.⁵

Meski demikian, perkembangan koperasi di Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan, seperti rendahnya kualitas SDM, lemahnya pengelolaan kelembagaan, dan kurangnya pemanfaatan teknologi dalam operasi koperasi.⁶ Situasi ini menunjukkan bahwa percepatan pengembangan koperasi tidak hanya membutuhkan dukungan kebijakan, tetapi juga strategi implementasi yang menyeluruh dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan peran koperasi sebagai penggerak ekonomi nasional.

Percepatan kemajuan koperasi, terutama Koperasi Merah Putih, menjadi salah satu langkah krusial dalam memperkuat ekonomi nasional yang berlandaskan pada prinsip kebersamaan dan kemandirian masyarakat. Koperasi memainkan peranan vital sebagai lembaga ekonomi yang mengedepankan kepentingan rakyat, bukan hanya untuk keuntungan, tetapi juga untuk meningkatkan

¹ Siboro, R. P., Matondang, K. A., Ramadhani, A. P., & Sanggam, D. (2024). Peran koperasi sebagai badan usaha dalam mendorong perekonomian rakyat. *Jurnal Tambora*, 8(2), 50–60.

² Hendar. (2010). *Manajemen perusahaan koperasi*. Jakarta: Erlangga.

³ Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Laporan kinerja Kementerian Koperasi dan UKM*.

⁴ Ropke, J. (2003). *Ekonomi koperasi: Teori dan manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

⁵ Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi 4 (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 298.

⁶ Hendar, *Manajemen Perusahaan Koperasi*, hlm.166.

kesejahteraan anggotanya dan masyarakat secara umum. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa koperasi berperan sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat, terutama di sektor informal dan pedesaan melalui penyediaan akses modal serta penguatan usaha kecil.

Dalam ranah pertumbuhan ekonomi kontemporer, koperasi memainkan peranan penting dalam memperkuat ekonomi masyarakat. Penelitian terkini mengindikasikan bahwa koperasi dapat meningkatkan pendapatan anggotanya, membuka peluang kerja, serta memperlebar akses terhadap sumber modal dan pasar.⁷ Di samping itu, koperasi juga berfungsi untuk memperkuat ekonomi setempat melalui kolaborasi dengan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan.⁸ Melalui aktivitas pengabdian kepada masyarakat, koperasi terbukti mampu meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan dan dukungan ekonomi yang bersumber dari komunitas.⁹

Meski begitu, pengembangan koperasi di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai hambatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama termasuk rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya keterlibatan anggota, serta keterbatasan dalam penggunaan teknologi digital.¹⁰ Lebih lanjut, adaptasi digital menjadi kebutuhan yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja koperasi, karena terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan performa keuangan koperasi secara signifikan.¹¹

Dalam konteks perkembangan ekonomi digital, koperasi juga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan sistem keuangan berbasis syariah. Pemanfaatan teknologi digital dan strategi pengembangan koperasi digital menjadi langkah utama untuk meningkatkan sumber daya saing di era 4.0 ini.¹² Hendra Riofita menekankan bahwa pemanfaatan teknologi digital, seperti financial technology (fintech), dapat menjadi peluang strategis dalam meningkatkan kepercayaan serta partisipasi masyarakat terhadap lembaga ekonomi berbasis syariah. Persepsi terhadap peluang dan risiko menjadi faktor penting yang memengaruhi kemauan individu dalam merekomendasikan layanan keuangan tersebut, sehingga diperlukan pengelolaan yang baik agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal.¹³

⁷ Mufiani, M., Peran koperasi dalam pembangunan ekonomi dan sosial anggota: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Ekonomis*, vol. 9, no.1(2025), 10–20.

⁸ Sari, G., Sihombing, T. E. O., Matondang, K. A., & Nababan, F., Peran koperasi sebagai badan usaha dalam meningkatkan perekonomian rakyat. *Dharma Ekonomi*, vol. 31, no.1(2024), 25–34.

⁹ Syamsu, N. B., Peran koperasi sebagai lembaga pemberdayaan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. *Jurnal Sosial Teknologi*, vol.3, no.2 (2023), 200–210.

¹⁰ Mujiyanti, S. A., Koperasi Indonesia dan permasalahannya. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, vol. 5, no.2(2023), 100–110.

¹¹ Fadhilah, N., & Darmawati., Transformasi digital: Meningkatkan kinerja keuangan koperasi syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, vol.6, no.1 (2023), 1–10.

¹² Pratama, D., & Siregar, M., Strategi pengembangan koperasi berbasis digital di era ekonomi 4.0. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, vol.16, no.3 (2020), 145–155.

¹³ Riofita, H., Augmenting Islamic Digital Payment Effect on Muslim Customer Purchase Decision on Micro, Small and Medium Enterprises' (MSMEs) Products. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, (2024). 735–758.

Lebih lanjut, pengembangan program pemberdayaan berbasis digital juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja pemasaran dan daya saing pelaku usaha. Riofita mengungkapkan bahwa program pemberdayaan digital yang terstruktur mampu membantu pelaku usaha dalam memperluas pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat posisi dalam persaingan ekonomi modern. Dengan demikian, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi tradisional, tetapi juga sebagai fasilitator transformasi digital bagi anggotanya.¹⁴

Selain itu, dalam penelitian lainnya, Riofita menjelaskan bahwa perilaku konsumen, khususnya pelaku UMKM Muslim, sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai kewirausahaan Islam yang menekankan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan koperasi, termasuk Koperasi Merah Putih, dapat dilakukan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam ke dalam praktik usaha, sehingga mampu meningkatkan niat dan loyalitas pelanggan dalam ekosistem ekonomi digital.¹⁵

Di samping itu, koperasi juga berfungsi untuk meningkatkan akses keuangan masyarakat dengan menawarkan layanan pinjam meminjam yang mudah dijangkau oleh anggota, terutama bagi mereka yang belum dilayani oleh lembaga keuangan resmi.¹⁶

Dalam konteks Koperasi Merah Putih, strategi pemberdayaan berbasis masyarakat yang diterapkan selaras dengan ide pengembangan koperasi yang diajukan oleh Riofita, yaitu mengutamakan partisipasi aktif anggota, memperkuat struktur kelembagaan, dan mengembangkan usaha yang memanfaatkan potensi lokal. Dengan cara ini, percepatan dalam pembangunan koperasi tidak hanya menekankan pada jumlah, tetapi juga pada mutu pengelolaan dan keberlanjutan usaha koperasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tipe deskripsi, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan mendalam tentang percepatan perkembangan Koperasi Merah Putih sebagai upaya dalam memperkuat ekonomi nasional. Desain penelitian ini difokuskan pada pengkajian fenomena sosial dan ekonomi yang muncul dalam pelaksanaan program koperasi, terutama dalam kerangka pemberdayaan masyarakat dan penguatan ekonomi lokal. Lingkup penelitian meliputi peranan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya, akses terhadap modal, serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya di area pedesaan.

¹⁴ Riofita, H., Developing Digital Empowerment Programs to Enhance the Marketing Performance. *Muslim Business and Economic Review*, (2022). 257–259.

¹⁵ Riofita, H., Predicting Muslim MSMEs Customer Behavioral Intentions at Islamic Marketplaces through Islamic Entrepreneurship Context and Principles. *Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship*, vol.27, no.1 (2025), 110–125.

¹⁶ Rahmawati, L., & Hidayat, T., “Peran Koperasi dalam Pengembangan UMKM di Indonesia,” *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, Vol. 7, No. 2 (2021): hlm. 120–130.

Subjek penelitian ini adalah Koperasi Merah Putih serta kegiatan dan perannya dalam mendukung ekonomi masyarakat. Penelitian dilaksanakan di lingkungan masyarakat yang secara langsung terlibat dalam kegiatan koperasi, baik sebagai anggota maupun sebagai pengelolanya. Sumber utama dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diambil melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap kegiatan koperasi, sementara data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, laporan resmi pemerintah, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan fokus penelitian. Alat utama yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, perangkat perekam, dan catatan lapangan untuk menyimpan hasil observasi.

Teknik pengumpulan informasi dilaksanakan melalui berbagai pendekatan, termasuk wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilangsungkan dengan format semi-terstruktur untuk mendapatkan data yang komprehensif dari informan mengenai fungsi dan tantangan koperasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan operasional koperasi, sementara dokumentasi berfungsi untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari sumber tertulis.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini mencakup percepatan pengembangan koperasi sebagai langkah untuk meningkatkan jumlah, mutu, dan performa koperasi; kesejahteraan masyarakat sebagai indikator peningkatan pendapatan dan standar hidup anggota; serta penguatan ekonomi nasional sebagai peningkatan peran koperasi dalam perekonomian secara keseluruhan.

Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan interaktif yang terdiri dari pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola, relasi, serta makna yang relevan dengan sasaran penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi baik dari sumber maupun metode, agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengembangan Koperasi Merah Putih memiliki efek positif dalam penguatan ekonomi masyarakat, terutama di tingkat desa. Mengacu pada data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan, koperasi berhasil meningkatkan akses masyarakat terhadap dana, memperluas kesempatan berwirausaha, serta mendorong kemajuan usaha mikro dan kecil. Selain itu, eksistensi koperasi juga berperan dalam menciptakan peluang kerja baru dan secara bertahap meningkatkan penghasilan para anggotanya. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa koperasi memainkan peran penting dalam menggerakkan ekonomi masyarakat lewat pemberdayaan ekonomi yang berbasis pada komunitas.

Berdasarkan analisis dari berbagai sumber literatur dan penelitian sebelumnya, koperasi memiliki fungsi krusial dalam mendukung masyarakat untuk mendapatkan akses terhadap modal serta mengembangkan bisnis produktif yang didasarkan pada potensi lokal. Di samping itu, keberadaan

koperasi juga dianggap mampu menggerakkan peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat secara bertahap, terutama pada sektor usaha mikro dan kecil di wilayah pedesaan.

Kajian dari berbagai riset juga menunjukkan bahwa koperasi yang sukses dapat membangun kondisi ekonomi yang lebih otonom bagi komunitas. Lewat kegiatan bisnis yang dilakukan secara kolektif, warga dapat meningkatkan potensi ekonomi serta menguatkan hubungan sosial di antara para anggota koperasi. Situasi ini mengindikasikan bahwa koperasi memiliki peran tidak hanya sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai alat untuk memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan adanya bantuan tersebut, masyarakat menjadi lebih terdorong untuk mengembangkan usaha kecil yang ada sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara bertahap.

Dalam analisis ini, temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan Koperasi Merah Putih dipengaruhi tidak hanya oleh ketersediaan dana, tetapi juga oleh mutu pengelolaan dan partisipasi aktif dari para anggotanya. Rendahnya tingkat partisipasi dari anggota bisa menghambat pertumbuhan koperasi, karena prinsip utama koperasi adalah partisipasi aktif dari semua anggota. Ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa keberhasilan koperasi sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi anggota dan mutu manajemen organisasi.

Partisipasi yang besar dari anggota dapat mendukung koperasi dalam merumuskan program yang tepat untuk kebutuhan masyarakat. Keterlibatan anggota dalam aktivitas koperasi membuat proses pengambilan keputusan menjadi lebih transparan dan demokratis sejalan dengan prinsip-prinsip koperasi. Di samping itu, kolaborasi antara pengurus dan anggota menjadi lebih kokoh berkat adanya komunikasi yang efektif dalam melaksanakan kegiatan koperasi. Kondisi ini memberikan pengaruh positif terhadap kelangsungan operasi koperasi dalam waktu yang panjang.

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penghambat dalam optimalisasi peran koperasi. Kurangnya pemahaman mengenai manajemen koperasi dan pemanfaatan teknologi digital menyebabkan kinerja koperasi belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas melalui pelatihan, pendampingan, serta pemanfaatan teknologi digital guna meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan koperasi.

Selain adanya batasan dalam penggunaan teknologi digital, sejumlah koperasi juga masih mengalami masalah dalam mengatur administrasi dan pencatatan keuangan. Minimnya pemahaman tentang sistem pengelolaan yang tepat mengakibatkan proses pengelolaan koperasi belum berfungsi dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan tentang manajemen koperasi dan pengelolaan keuangan agar pengurus koperasi dapat melaksanakan tugas mereka dengan lebih efisien. Meningkatkan keterampilan sumber daya manusia merupakan salah satu langkah krusial untuk memperkuat kualitas pengelolaan koperasi di masa depan.

Hasil penelitian pustaka juga mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi digital bisa mendukung koperasi dalam meningkatkan mutu layanan dan manajemen administrasi. Meskipun

demikian, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam menggunakan teknologi tetap menjadi tantangan yang harus diperhatikan dalam proses pengembangan koperasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, jelas bahwa keberhasilan Pengembangan Koperasi Merah Putih tidak hanya bergantung pada aspek modal, tetapi juga dipengaruhi oleh elemen non-finansial yang saling terkait. Dalam konteks ini, partisipasi anggota berperan sebagai salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesinambungan dan perkembangan koperasi. Semakin tinggi tingkat partisipasi anggota dalam berbagai aktivitas koperasi, maka semakin kokoh pula kinerja serta ketahanan koperasi dalam menghadapi tantangan ekonomi. Di sisi lain, rendahnya partisipasi anggota dapat menghambat proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program koperasi secara efektif.

Dalam proses pembentukan koperasi, partisipasi dari anggota sangat penting untuk memastikan bahwa semua rencana yang dibuat dapat terlaksana dengan efektif. Semakin aktif anggota terlibat dalam berbagai aktivitas koperasi, maka semakin tinggi juga kemungkinan koperasi tersebut untuk tumbuh secara berkelanjutan. Ini dikarenakan anggota adalah komponen inti dalam koperasi yang berfungsi sebagai pemilik serta konsumen dari layanan yang disediakan. Dengan demikian, peningkatan rasa tanggung jawab dan kepedulian anggota terhadap koperasi harus terus ditingkatkan.

Selanjutnya, kualitas sumber daya manusia adalah elemen krusial yang tidak bisa diabaikan dalam pengembangan koperasi. Pengurus dan anggota koperasi yang memiliki keterampilan manajerial yang memadai akan mampu menjalankan usaha koperasi dengan lebih efektif dan efisien. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman mengenai manajemen koperasi, pengelolaan keuangan, serta penggunaan teknologi digital. Situasi ini menunjukkan bahwa perlunya peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan menjadi hal yang mendesak.

Peningkatan mutu sumber daya manusia bisa dicapai melalui program pelatihan kewirausahaan serta pengembangan keterampilan digital. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan pengurus dan anggota koperasi dapat beradaptasi dengan kemajuan ekonomi modern yang kian berorientasi pada teknologi. Di samping itu, kapabilitas dalam menggunakan teknologi digital dapat mendukung koperasi untuk mempercepat layanan dan memperluas jaringan bisnis. Situasi ini akan menghadirkan kesempatan yang lebih luas bagi koperasi untuk meningkatkan daya saing di tengah perkembangan ekonomi yang terjadi saat ini.

Untuk memperkuat kemajuan Koperasi Merah Putih di masa mendatang, dibutuhkan suatu rencana dan strategi yang berkelanjutan, terutama dalam meningkatkan keikutsertaan anggota. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah dengan memperbaiki transparansi dalam pengelolaan koperasi dan melibatkan anggota secara langsung dalam proses pengambilan keputusan. Dengan keterbukaan informasi yang ada, anggota akan merasa memiliki koperasi, sehingga hal ini akan mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diadakan.

Selain itu, implementasi teknologi digital menjadi langkah penting dalam meningkatkan

efisiensi dan daya saing koperasi. Digitalisasi pada pencatatan keuangan, pengelolaan data anggota, dan sistem transaksi dapat membantu koperasi agar lebih modern, transparan, dan akuntabel. Penggunaan teknologi juga bisa memperluas cakupan bisnis koperasi, seperti melalui pemasaran online, sehingga produk atau layanan yang ditawarkan bisa menjangkau audiens yang lebih luas.

Digitalisasi koperasi juga dapat mempermudah dan mempercepat cara berbagi informasi kepada anggota. Informasi tentang kegiatan koperasi, laporan keuangan, serta program kerja bisa disebarakan dengan lebih transparan menggunakan media digital. Dengan cara ini, anggota bisa langsung melihat kemajuan koperasi dan meningkatkan kepercayaan pada pengelola koperasi. Hal ini dapat mendorong anggota untuk lebih terlibat dalam mendukung berbagai aktivitas koperasi.

Selain memperluas jangkauan pemasaran, penggunaan teknologi digital juga dapat meningkatkan tingkat transparansi dan kepercayaan anggota terhadap cara pengelolaan koperasi. Melalui sistem digital yang lebih terorganisir, kegiatan administrasi dan transaksi koperasi dapat dilaksanakan dengan lebih efisien dan lebih mudah untuk dipantau oleh para anggota.

Di sisi lain, perhatian utama juga harus diberikan kepada penguatan lembaga koperasi. Hal ini bisa dilakukan dengan merancang struktur organisasi yang jelas, penugasan yang efisien, serta peningkatan kemampuan pengurus dalam menjalankan peran manajerial. Sebuah lembaga yang tangguh akan memperkuat stabilitas dan keberlangsungan koperasi dalam jangka panjang, serta mampu beradaptasi dengan perubahan ekonomi yang terus menerus.

Penguatan organisasi koperasi juga harus dilakukan melalui penjelasan tugas yang jelas antara pengurus dan anggota. Susunan organisasi yang baik akan mendukung koperasi dalam melaksanakan aktivitas usaha dengan lebih teratur dan terencana. Selain itu, kemampuan pengurus dalam membuat keputusan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan koperasi dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas kepemimpinan pengurus menjadi salah satu hal penting dalam pengembangan koperasi.

Terakhir, bantuan dari pemerintah dan pihak-pihak terkait juga memiliki peranan penting dalam pengembangan koperasi. Bantuan ini dapat berupa pelatihan, dukungan modal, serta kebijakan yang mendorong pertumbuhan koperasi. Kerja sama antara koperasi, pemerintah, dan masyarakat diharapkan dapat memfasilitasi terciptanya ekosistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, sehingga Koperasi Merah Putih dapat terus maju dan memberikan keuntungan yang lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Percepatan pengembangan Koperasi Merah Putih terbukti sangat berkontribusi dalam penguatan ekonomi negara, terutama dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di level lokal. Keberadaan koperasi memberikan kemudahan dalam akses modal, memacu pertumbuhan usaha mikro

dan kecil, serta secara bertahap meningkatkan pendapatan para anggotanya. Selain itu, koperasi juga membantu menciptakan lapangan pekerjaan dan memperluas kesempatan usaha bagi masyarakat.

Namun, kesuksesan koperasi masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait partisipasi anggota yang rendah, keterbatasan dalam kualitas SDM, serta pengelolaan organisasi yang belum maksimal. Faktor-faktor ini memengaruhi efektivitas koperasi dalam menjalankan peran ekonominya secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk meningkatkan kapasitas melalui pelatihan, pendampingan, serta penguatan tata kelola lembaga.

Keberhasilan suatu koperasi tidak hanya bergantung pada jumlah modal, tetapi juga dipengaruhi oleh partisipasi anggota dan mutu sumber daya manusia. Tingkat partisipasi anggota yang masih kurang maksimal serta keterbatasan dalam manajemen dan penerapan teknologi menjadi sejumlah tantangan yang harus diatasi. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk memperbesar kapasitas melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan sistem tata kelola koperasi.

Secara keseluruhan, percepatan pengembangan Koperasi Merah Putih bisa menjadi pendekatan yang efisien dalam memperkuat perekonomian nasional jika didasari kerja sama yang baik antara pemerintah, pengelola koperasi, dan masyarakat. Hal ini juga harus diikuti dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penyesuaian terhadap kemajuan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, N., & Darmawati. (2023). Transformasi digital: Meningkatkan kinerja keuangan koperasi syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(1), 1–10.
- Hendar. (2010). *Manajemen perusahaan koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Laporan kinerja Kementerian Koperasi dan UKM*.
- Mufiani, M. (2025). Peran koperasi dalam pembangunan ekonomi dan sosial anggota: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Ekonomis*, 9(1), 10–20.
- Mujiyanti, S. A. (2023). Koperasi Indonesia dan permasalahannya. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(2), 100–110.
- Pratama, D., & Siregar, M. (2020). Strategi pengembangan koperasi berbasis digital di era ekonomi 4.0. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(3), 145–155.
- Putri, A. R., & Nugroho, S. (2022). Pengaruh koperasi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(1), 55–67.
- Rahmawati, L., & Hidayat, T. (2021). Peran koperasi dalam pengembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 120–130.
- Riofita, H. (2025). Predicting Muslim MSMEs Customer Behavioral Intentions at Islamic Marketplaces through Islamic Entrepreneurship Context and Principles. *Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship*, 27(1), 110–125.
- Riofita, H. (2024). Augmenting Islamic Digital Payment Effect on Muslim Customer Purchase Decision on Micro, Small and Medium Enterprises' (MSMEs) Products. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 735–758.
- Riofita, H. (2022). Developing Digital Empowerment Programs to Enhance the Marketing Performance. *Muslim Business and Economic Review*, 257–259.
- Ropke, J. (2003). *Ekonomi koperasi: Teori dan manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, G., Sihombing, T. E. O., Matondang, K. A., & Nababan, F. (2024). Peran koperasi sebagai badan usaha dalam meningkatkan perekonomian rakyat. *Dharma Ekonomi*, 31(1), 25–34.
- Siboro, R. P., Matondang, K. A., Ramadhani, A. P., & Sanggam, D. (2024). Peran koperasi sebagai badan usaha dalam mendorong perekonomian rakyat. *Jurnal Tambora*, 8(2), 50–60.
- Suryana(2014), *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi 4 (Jakarta: Salemba Empat), 298.
- Syamsu, N. B. (2023). Peran koperasi sebagai lembaga pemberdayaan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. *Jurnal Sosiologi Teknologi*, 3(2), 200-210.